

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) bulan mulai dari bulan April 2022 hingga Mei 2022. Peneliti merasa waktu tersebut tepat dan efektif untuk fokus dalam melaksanakan penelitian karena sudah berlangsung proses pembelajaran di semester baru.

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek dimana kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh informasi maupun data yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220. Alasan peneliti memilih UNJ sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pra riset terdapat masalah perilaku etis yang rendah dengan persentase 60% pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri yang kuat dalam pengambilan keputusan dan pemahaman atas perasaan dirinya sendiri. Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui penyebaran kuesioner melalui *Google Form* untuk efisiensi waktu dan biaya.

3.2 Desain Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, sehingga dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random* dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti wawancara maupun kuesioner untuk melihat pengaruh *locus of control* dan kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Polit dan Hungler (2020) menyatakan bahwa populasi terdiri dari seluruh kelompok orang yang menjadi minat peneliti dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 sebanyak 477 mahasiswa secara keseluruhan.

Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena mahasiswa angkatan 2018 merupakan angkatan yang perlu diukur sikap, kepribadian, dan perilaku etisnya dalam rangka memasuki dunia kerja maupun magang di perusahaan/instansi. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi tingkatan mahasiswa, maka ia harus memiliki perilaku etis yang tinggi agar lebih dapat diterima ditempat kerja.

3.3.2 Sampel

Brink (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian atau fraksi dari keseluruhan, atau subset dari set yang lebih besar, yang dipilih oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam proyek penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok orang yang mewakili dan dipilih dari populasi yang ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *probability sampling*.

Taherdoost (2016) menyatakan bahwa *probability sampling* berarti bahwa setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Metode *probability sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu program studi Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Administrasi, sehingga sampel perlu diambil secara proporsional.

Dalam menghitung jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai pedoman. Perhitungan dengan rumus slovin disebabkan karena sampel harus mewakili jumlah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Rumus Slovin untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = jumlah populasi

e = persentase tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (0,05 atau 5%)

Dari rumus diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(1 + N \cdot (e)^2)} \\ &= \frac{477}{(1 + 477 \cdot (0,05)^2)} \\ &= \frac{477}{(1 + 477 \cdot 0,0025)} \\ &= \frac{477}{2,192} \end{aligned}$$

$$n = 217,6 \text{ (dibulatkan menjadi 218)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 218 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018. Untuk mendapatkan sampel secara proporsional dari setiap program studi di Fakultas Ekonomi, peneliti menjabarkan perbandingan jumlah populasi dan sampel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Perbandingan Populasi dan Sampel

Nama Program Studi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
S1 Akuntansi	59	27
S1 Manajemen	120	54
S1 Pendidikan Bisnis	87	39
S1 Pendidikan Ekonomi	122	57
S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	89	41
Total	477	218

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, dapat dinyatakan bahwa sampel telah dibagi secara proporsional dari setiap populasi pada setiap program studi. Adapun sampel dihitung dengan cara membagi jumlah populasi dengan total sampel dari hasil rumus slovin, dua diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Perhitungan sampel program studi S1 Akuntansi

$$\frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Sampel}} = \frac{59}{218} = 0,27$$

2. Perhitungan sampel program studi S1 Manajemen

$$\frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total Sampel}} = \frac{120}{218} = 0,54$$

1.	Perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku	Rua et al. (2017), Rahimaji	1,2	3	1,2,3	-	-
2.	Tindakan yang dapat diterima secara umum oleh masyarakat	(2019), Andjarwati (2018), Rizky & Fitri	4,5	6	4,5	-	6
3.	Bertindak baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari	(2017)	7,8	9	-	7,8	9

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dinyatakan bahwa butir pernyataan yang *drop* pada penyebaran kuesioner uji coba berada pada pernyataan ke1,2,3,4, dan 5. Sehingga pernyataan ini perlu dikeluarkan pada uji kuesioner final yang akan disebarakan kepada para responden.

Untuk mengisi tiap pertanyaan dari beberapa indikator pada variabel perilaku etis, peneliti menggunakan skala likert dengan kategori jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu- Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 hingga 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

2.1.2.4 Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen perilaku etis dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel perilaku etis yang terlihat pada tabel 3.3 taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r_{tabel} 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Kemudian, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk pernyataan yang valid. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil uji coba pada variabel Perilaku Etis (Y) yang telah dilakukan, dari 9 pernyataan yang diuji validitas, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid yang belum memenuhi kriteria r_{tabel} (0,361). Dari kedelapan pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yaitu Cronbach Alpha yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel 3.4 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.663	.643	4

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

2.1.2 Locus of Control

A. Definisi Konseptual

Locus of control merupakan suatu keyakinan diri sendiri dalam menentukan tindakan dan perilakunya, serta mengendalikan nasib yang dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) maupun faktor

eksternal (lingkungan sekitar) pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencapai hasil berupa kesuksesan dikemudian hari.

B. Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data perilaku etis yaitu angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator dengan menggunakan skala likert. Adapun indikator yang digunakan adalah keyakinan diri terhadap peristiwa yang dikendalikan oleh diri sendiri (internal), lingkungan sekitar (eksternal), serta yang dikendalikan oleh nasib, keberuntungan dan kesempatan.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Locus of Control* (X₁)

No.	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Keyakinan diri terhadap peristiwa yang dikendalikan oleh diri sendiri	Karkoulian et al. (2016), Khanifah et al. (2019), Galal et al. (2016), Arifin & Rahayu (2011)	1,2	3	-	1,2	3
2.	Keyakinan diri terhadap peristiwa yang dikendalikan oleh lingkungan sekitar		5	4,6	-	5	4,6
3.	Keyakinan diri terhadap peristiwa yang dikendalikan oleh nasib, keberuntungan dan kesempatan		7,9	8	-	7,9	8

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengisi tiap pertanyaan dari beberapa indikator pada variabel *locus of control*, peneliti menggunakan skala likert dengan kategori jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu- Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju

(STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 hingga 5 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen *locus of control* dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel *locus of control* yang terlihat pada tabel 3.6 taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r_{tabel} 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Kemudian, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk pernyataan yang valid. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, dari 9 pernyataan yang diuji validitas, seluruh pernyataan menunjukkan angka yang valid dan telah memenuhi kriteria r_{tabel} (0,361). Seluruh pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yaitu Cronbach Alpha yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel 3.7 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.655	.650	9

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

2.1.3 Kecerdasan Emosional

A. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengenal perasaan diri dan orang lain disekitarnya yang dapat mempengaruhi perilaku dan pikiran seseorang terhadap peristiwa yang terjadi.

B. Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data perilaku etis yaitu angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator dengan menggunakan skala likert. Adapun indikator yang digunakan adalah mengenal perasaan diri sendiri atas peristiwa yang terjadi dalam hidup, memotivasi diri sendiri agar dapat mencapai sebuah kesuksesan di kemudian hari, mengendalikan emosi diri sendiri atas hal-hal yang tidak diinginkan, serta membina hubungan dengan orang lain.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

No.	Indikator	Sumber	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Mengenal perasaan diri sendiri	Akhdan Nur Said (2018),	1,3	2	-	1,3	2
2.	Memotivasi diri sendiri	Boyatzis (2018),	4,5	6	-	4,5	6
3.	Mengendalikan emosi diri	Riyana et al.	7,9	8	-	7,9	8

4.	Membina hubungan dengan orang lain	(2021), Ishak (2018), Maharani (2017)	10	11,12	-	10	11,12
----	------------------------------------	---	----	-------	---	----	-------

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengisi tiap pertanyaan dari beberapa indikator pada variabel kecerdasan emosional, peneliti menggunakan skala likert dengan kategori jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu- Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 hingga 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.9 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

D. Validitas Instrumen

Pengambilan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert yang mengacu pada indikator-indikator tabel kecerdasan emosional yang terlihat pada tabel 3.9 taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan nilai r_{tabel} 0,361 untuk sampel 30 responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid atau drop. Kemudian, setelah melakukan uji validitas maka tahap berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk pernyataan yang valid. Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan, dari 12 pernyataan yang diuji validitas, seluruh pernyataan menunjukkan angka yang valid dan telah memenuhi kriteria r_{tabel} (0,361). Seluruh pernyataan yang valid dihitung dengan rumus uji reliabilitas yaitu Cronbach Alpha yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya.

Tabel 3.10 Skala Penilaian Tiap Pernyataan

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.742	12

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Persyaratan	Kesimpulan
1.	Perilaku Etis (Y)	0,663	>0,600	Reliabilitas Tinggi
2.	<i>Locus of Control</i> (X1)	0,655	>0,600	Reliabilitas Tinggi
3.	Kecerdasan Emosional (X2)	0,722	>0,600	Reliabilitas Tinggi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji reliabilitas diatas, dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel telah memenuhi nilai persyaratan yaitu >0,600. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai variabel Perilaku Etis (Y) yang memiliki *cronbach's alpha* 0,606>0,600, variabel *Locus of Control* (X1) yang memiliki *cronbach's alpha* 0,655>0,600, dan

variabel Kecerdasan Emosional (X2) yang memiliki *crobach's alpha* 0,722>0,600. Sehingga dapat dinyatakan ketiga variabel memiliki reliabilitas tinggi.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan metode *survey*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden melalui *Google Form* dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden.

2.3 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari para responden akan dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data bertujuan untuk menguji data yang telah terkumpul tersebut dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengujian atau metode analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25 untuk mengolah dan menganalisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian.

2. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2015). Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Selanjutnya, jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Ho diterima apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari tingkat alpha (α) yang ditetapkan (5%) atau (0.05), data berdistribusi normal
- 2) Ho ditolak apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari tingkat alpha (α) yang ditetapkan (5%) atau (0.05), data tidak berdistribusi normal

B. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2015). Uji linearitas biasanya digunakan untuk suatu syarat analisis korelasi atau regresi linear. Kriteria dalam penentuan hasil uji tes linearitas adalah dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*linearity*) lebih dari 0,05, dan sebaliknya.

3. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2015). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF $<10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi
- 2) Jika nilai *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIF $>10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

B. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2015). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas

Selain dengan Uji Glesjer, untuk menguji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan grafik *scatterplot* dari nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar dari analisis ini yaitu:

1. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, menyempit), hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas
2. Apabila tidak terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas atau data dikatakan homoskedastis.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan, dan arah hubungan ketergantungan antara dua atau lebih variabel bebas atau independen (X) dengan variabel terikat atau dependen (Y) dan untuk melihat apakah hubungan tersebut positif atau negatif (Priyatno, 2015). Model matematis dari analisis regresi linear berganda ini yaitu seperti berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (Perilaku Etis)

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X₁ : Variabel bebas (*Locus of Control*)

X₂ : Variabel bebas (Kecerdasan Emosional)

5. Menghitung Konstanta dan Koefisien Regresi

Koefisien b₁ dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X \frac{2}{2} \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X \frac{2}{1} \sum X \frac{2}{2} - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b₂ dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X \frac{2}{1} \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X \frac{2}{1} \Sigma X \frac{2}{2} - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

6. Uji Hipotesis

A. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) dan sebaliknya apabila Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan), atau sebagai berikut:

- 1) Probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

B. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Priyatno, 2015). Cara yang digunakan untuk uji f yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi dari nilai F pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Hipotesis penelitiannya yaitu:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$
Artinya variabel *locus of control* dan kecerdasan emosional secara serentak tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$
- 3) Artinya variabel *locus of control* dan kecerdasan emosional secara serentak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa

Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis apabila:

- 1) Probabilitas > taraf signifikansi (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Probabilitas < taraf signifikansi (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

C. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel independen (Priyatno, 2015). Nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Oleh karena itu, apabila R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan uji derajat determinasi yang besar maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien

r^2 = Koefisien Korelasi